

ABSTRAK

Nama : Darren Agathon, Glindra Patricia, Merlice Priscille

Program Studi : Bisnis Perhotelan

Judul : *The Coming Times of Angklung Awakening*

Angklung adalah alat musik yang berasal dari Jawa Barat, dan sudah terkenal dimancanegara. Angklung sudah berkembang menjadi salah satu ikon negara yang seharusnya di lestarikan. Guna untuk melestarikan kebudayaan musik tradisional, Udjo Ngalagenan, seorang pengrajin tradisional, mendirikan suatu tempat pertunjukkan pada tahun 1966 untuk pengembangan alat musik yang dinamakan Saung Angklung Udjo. Saung Angklung Udjo merupakan salah satu tempat terciptanya pelestarian budaya di dalam masyarakat, berawal dari mendirikan sanggar kesenian Sunda hingga menjadi laboratorium edukasi masa kini. Pada masa pandemi, usaha pelestarian Saung Angklung ini terancam dan hampir di paksa tutup karena tidak adanya aktifitas dan pementasan. Pemotongan jumlah karyawan dari 600 menjadi 40 orang. Banyak upaya yang dilakukan untuk menyelamatkan usaha ini namun tidak sedikit bantuan eksternal untuk menolong Saung Angklung Udjo tetap beroperasi untuk menjadi salah satu pioner dalam pelestarian kebudayaan Sunda. Dengan penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pandemi sangat berdampak kepada seluruh kegiatan manusia, salah satunya proses pelestarian budaya Angklung. Seluruh kegiatan upaya pelestarian sangat sulit dilakukan saat masa pandemi, namun seluruh lapisan masyarakat harus tetap bersiap untuk kemungkinan terburuk lainnya, karena tidak ada yang bisa menebak kapan hal yang tidak terduga terjadi.

Kata Kunci: Angklung, Budaya tradisional Indonesia, Saung Angklung Udjo, Alat musik tradisional.

Abstract

Name : Darren Agathon, Glindra Patricia, Merlice Priscille

Study Program : *Hotel Business*

Title : *The Coming Times of Angklung Awakening*

Angklung is a musical instrument originating from West Java and is well known internationally. Angklung has developed into one of the country's icons that should be preserved. In order to preserve traditional music culture, Udjo Ngalagenan, a traditional craftsman, established a performance venue in 1966 for the development of musical instruments called Saung Angklung Udjo. Saung Angklung Udjo is one of the places where cultural preservation is created in the community, starting from establishing a Sundanese art studio to becoming an educational laboratory today. During the pandemic, Saung Angklung's preservation efforts were threatened and almost forced to close due to the absence of activities and performances. The number of employees was cut from 600 to 40. Many efforts were made to save this business but not a little external assistance to help Saung Angklung Udjo continue to operate to become one of the pioneers in the preservation of Sundanese culture. With the research that has been done, it can be concluded that the pandemic has a huge impact on all human activities, one of which is the process of preserving Angklung culture. All preservation activities are very difficult to carry out during the pandemic, but all levels of society must remain prepared for the worst possibilities, because no one can predict when something unexpected will happen.

Keyword: Angklung, Indonesian Traditional Culture, Saung Angklung Udjo, Traditional Music Instrument